

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pancasila merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup kenegaraan (Soegito, 2002:91). Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai yang kebenarannya diakui dan menimbulkan tekad untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur (Aminulah, 2018:20).

Pancasila merupakan dasar negara bagi negara kita. Sebagai dasar negara, Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Nilai-nilai tersebut lahir dan melekat secara tidak sengaja pada nenek moyang kita. Pancasila itu terdiri dari Panca dan Sila. Nama Panca diusulkan oleh Ir. Soekarno sedangkan nama Sila diusulkan oleh salah seorang ahli bahasa. Pancasila dirasakan sudah sempurna dan mencakup segala aspek pada bangsa Indonesia. Pancasila juga dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia. Oleh karena Pancasila dijadikan pandangan hidup bangsa Indonesia maka setiap yang dilakukan masyarakat Indonesia haruslah berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila (Asmaroini,2017:51-52).

Kelima sila pada Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia adalah landasan dasar negara bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pancasila harus diamankan dan diimplementasikan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai yang telah disepakati ini mewajibkan seluruh rakyat Indonesia untuk mewujudkannya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar. Namun pada kenyataannya, banyak perilaku menyimpang yang melanggar nilai-nilai Pancasila. Seperti yang dinyatakan oleh Soegito dkk, (1995:14) bahwa perilaku menyimpang yang melanggar nilai-nilai Pancasila pernah terjadi di masa lalu. Aksi bentrok, tawuran yang terjadi pada masa dimana usaha-usaha untuk mengubah Pancasila yang dilakukan dengan pemberontakan bersenjata bahkan penyelesaiannya memakan waktu bertahun-tahun telah meminta banyak pengorbanan rakyat. Pemberontakan-pemberontakan bersenjata ini dicatat oleh sejarah sebagai pemberontakan PKI, pertama yang terjadi pada tahun 1948, pemberontakan mereka yang menamakan dirinya Darul Islam, pemberontakan PKI yang kedua pada akhir tahun 1965 dengan “Gerakan 30 September” dan sejumlah pemberontakan lainnya.

Di masyarakat sekarang ini sering melihat bahkan mengalami sendiri, banyak anak-anak para penerus generasi muda yang tidak hafal sila-sila yang ada pada Pancasila padahal pemahaman seperti ini pasti diajarkan dalam bangku pendidikan baik itu formal maupun nonformal. Lunturnya nilai-nilai Pancasila ditandai dengan kejadian-kejadian yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Seperti contohnya tawuran, pemerkosaan, pembunuhan dan curanmor.

Seperti yang terjadi baru-baru ini lewat hasil penelusuran Adi Nugroho (merdeka.com,2019) keributan terjadi melibatkan dua kelompok organisasi masyarakat terjadi di Kota Bekasi, Jawa Barat menyebutkan satu orang mengalami luka di pelipis dan sekarang menjalani perawatan medis. Korban dari Pemuda Pancasila itu dikeroyok FBR ketika berada di Jalan Kartini, Bekasi Timur dini hari. Keributan tersebut sering terjadi dikarenakan belum adanya jiwa Pancasila yang ditanamkan pada diri masing-masing. Aksi bentrok, tawuran dan kejahatan lain yang dapat memecah belah pihak merupakan perbuatan yang mencerminkan bahwa nilai-nilai yang ada pada Pancasila, yang seharusnya diamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari justru ternoda dan luntur begitu saja.

Lunturnya nilai-nilai Pancasila juga berdampak pada keadaan masyarakat Indonesia yang semakin buruk. Dengan banyaknya penyimpangan yang terjadi berkaitan dengan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila baik di masa lalu maupun masa sekarang sudah seharusnya masyarakat Indonesia merenungkan kembali bahwa pada

dasarnya Pancasila dijadikan sebagai pandangan hidup yang harus dipertahankan dan diamankan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu cara untuk mewujudkan partisipasi dan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila yaitu melalui keikutsertaan diri dalam sebuah organisasi kemasyarakatan (ormas). Dalam hal ini Moerdiono (Herdiawanto, dkk 2018:160-161) menyebutkan bahwa ada tiga tataran nilai dalam ideologi Pancasila. Tiga tataran nilai itu adalah:

- (1) *Nilai dasar*, yaitu suatu nilai yang bersifat sangat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Dari segi kandungan nilainya maka nilai dasar berkenaan dengan eksistensi sesuatu yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya.
- (2) *Nilai instrumental*, yaitu suatu nilai yang dilihat dari kandungan nilainya merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program bahkan juga proyek-proyek yang menindaklanjuti nilai dasar;
- (3) *Nilai praktis*, yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai Pancasila. Nilai praktis terdapat pada demikian banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik oleh cabang eksekutif, legislative, maupun yudikatif, oleh organisasi kekuatan sosial politik, oleh organisasi kemasyarakatan, oleh badan-badan ekonomi, oleh pemimpin kemasyarakatan, oleh warga negara secara perseorangan. Dalam hal ini, nilai praktis dianggap cara yang tepat digunakan karena mencakup bagaimana nilai Pancasila diamankan atau diaktualisasikan khususnya pada organisasi kemasyarakatan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bentuk pengamalan atau aktualisasi nilai Pancasila tidak hanya dilaksanakan pada pendidikan formal seperti di sekolah, akan tetapi pengamalan nilai Pancasila dapat dilaksanakan di lingkungan masyarakat yakni melalui kegiatan yang ada pada organisasi masyarakat.

Organisasi masyarakat dikaji berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Pernyataan bahwa Pancasila ada dalam organisasi masyarakat dapat dipertegas berdasarkan pendapat Widjaja, (2002:81) bahwa Pancasila sebagai satu-satunya asas, adalah bahwa setiap organisasi kekuatan sosial dan politik mencantumkan Pancasila dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya, diharapkan secara konsekuen jujur mengaktualisasikan di dalam kehidupan yang nyata di tengah-tengah masyarakat.

Organisasi masyarakat dinilai berpengaruh semenjak 20 Mei 1908 ikut berperan dalam melawan dan mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Sejarah bangsa juga mencatat pasang-surutnya peran organisasi masyarakat seiring dengan dinamika politik yang muncul dalam perjalanan bangsa Indonesia. Organisasi masyarakat yang tidak mau mengikuti kehendak pemerintah dapat dengan segera dibubarkan secara sepihak oleh pemerintah (Novrianto, 2015:3).

Organisasi masyarakat di Indonesia beraneka ragam, diantaranya ada ormas agama, ormas adat atau budaya dan ormas nasional. Akan tetapi dari berbagai macam organisasi masyarakat yang paling erat dengan upaya pelaksanaan nilai-nilai Pancasila salah satunya yaitu organisasi masyarakat



Pemuda Pancasila. Pemuda Pancasila merupakan salah satu organisasi masyarakat berasaskan Pancasila. Hal ini dipertegas berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pemuda Pancasila pada BAB II Pasal 4 membahas tentang asas dan tujuan bahwa “Organisasi Pemuda Pancasila berasaskan Pancasila”.

Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila adalah organisasi yang berjiwa besar, patriotik dan militan yang bersifat terbuka tanpa membedakan ras, agama, suku, dan golongan, serta latar belakang sosial kemasyarakatan. Di dalam peraturan organisasi masyarakat pemuda harus mempunyai motto. Maka motto dan yel-yel dari organisasi masyarakat Pemuda Pancasila adalah “PANCASILA ABADI“ dan “SEKALI LAYAR TERKEMBANG SURUT KITA BERPANTANG” yang artinya kalau sudah dimulai, maka kata-kata mundur tidak akan pernah terjadi (Novrianto, 2015:4).

Adapun tujuan dari adanya Pemuda Pancasila berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) pasal 6 menyebutkan bahwa organisasi masyarakat Pemuda Pancasila bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan demikian, maka sudah seharusnya Pemuda Pancasila berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Dalam perkembangannya saat ini banyak penyimpangan yang dilakukan oleh anggota-anggota organisasi masyarakat Pemuda Pancasila bersifat premanisme terhadap sejumlah masyarakat. Misalnya saja hasil penelusuran Rosana (tempo.com, 2019) menyatakan bahwa anggota Pemuda Pancasila melakukan aksi pengeroyokan terhadap anggota TNI. Diduga aksi pengeroyokan disebabkan karena masalah sepele. Tidak hanya hasil penelusuran dari Rosana, hasil penelusuran dari Ferdianto (Jateng.idntimes, 2019) juga menyebutkan bahwa telah terjadi kericuhan antara anggota organisasi masyarakat yang salah satunya dari anggota Pemuda Pancasila pada saat pelantikan pengurus Pemuda Pancasila di Semarang Timur.

Keberadaan organisasi masyarakat Pemuda Pancasila ini hampir seluruh daerah di Indonesia ada, salah satunya di Kabupaten Banyumas. Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila tingkat Kabupaten Banyumas dikenal sebagai Majelis Pimpinan Cabang Banyumas. Sama seperti Pemuda Pancasila di daerah lainnya, Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas juga memiliki peran untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dengan sekretaris Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa anggota Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas khususnya di tingkat bawah masih ada yang melakukan tindakan negatif seperti terjadi keributan dengan organisasi masyarakat yang lain.

Dalam AD-ART sendiri sudah dijelaskan bahwa peran dari Pemuda Pancasila yaitu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, akan tetapi dengan banyaknya berita yang menyebutkan bahwa Pemuda Pancasila sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan Pancasila maka banyak persepsi negatif dari masyarakat yang dinilai berdampak buruk jika terus melakukan penyimpangan dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari adanya organisasi masyarakat Pemuda Pancasila yaitu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, hanya saja penyimpangan yang terjadi dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga nama dari organisasi masyarakat Pemuda Pancasila kian dipandang buruk oleh sebagian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang mana menguraikan bahwa nilai-nilai Pancasila sekarang mulai luntur dengan adanya tindakan yang tidak sesuai dengan Pancasila sedangkan seharusnya hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila itu diamalkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang tadi dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila”.



Mengingat ruang lingkup kajian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut maka penulis membatasi penelitian dalam beberapa sub masalah berikut :

1. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam organisasi masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Pemuda Pancasila dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila dalam mengatasi kendala dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berisi uraian tentang rumusan hasil yang akan di capai oleh mahasiswa selaku peneliti yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas.

Kemudian untuk lebih spesifiknya peneliti membagi tujuan penelitian menjadi 3 pokok, diantaranya adalah untuk mengetahui:

1. Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas.
2. Kendala yang dihadapi Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.

3. Upaya yang dilakukan oleh Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas dalam mengatasi kendala dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu menguji teori mengenai aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam organisasi masyarakat Pemuda Pancasila Kabupaten Banyumas. Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, antara lain :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai awal dalam melakukan penelitian lanjutan.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pengetahuan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila di Kabupaten Banyumas.